

Booklet Bernuansa Spiritual pada Materi Virus untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA

Dini Rahmi^{1*}, Ramadhan Sumarmin²

^{1,2}Jurusan Biologi, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 17 Mei 2021
Revised 20 Mei 2021
Accepted 27 Juni 2021
Available online 25 Juli 2021

Kata Kunci:

Validitas, Booklet, Nuansa
Spiritual, Virus

Keywords:

Validity, Booklet, Spiritual
Nuances, Viruses

ABSTRAK

Motivasi belajar peserta didik yang secara keseluruhan masih tergolong rendah. Hal ini dicirikan dengan kurangnya semangat peserta didik dalam pembelajaran biologi, kurang fokus sehingga perhatian terhadap pembelajaran mudah teralihkan, dan tidak sedikit peserta didik yang menunjukkan sikap malas berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media booklet bernuansa spiritual pada materi virus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari tiga orang validator. Data dianalisis menggunakan teknik statistika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil pengujian validitas secara keseluruhan mencapai nilai dengan persentase sebesar 93,86. Nilai tersebut merupakan hasil perhitungan uji validitas yang ditinjau dari empat aspek dengan rekapitulasi perolehan nilai sebesar 94,44% pada aspek kelayakan isi/materi, 94,44% pada aspek kebahasaan, 95,83% pada aspek penyajian, dan 90,74% pada aspek kegrafikan. Hal ini mengindikasikan bahwa booklet bernuansa spiritual pada materi virus untuk peserta didik kelas X SMA/MA dinyatakan sangat valid karena telah memenuhi setiap indikator penilaian pada keempat aspek yang ditinjau. Penelitian ini dapat memberikan implikasi berupa manfaat bagi siswa dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.

ABSTRACT

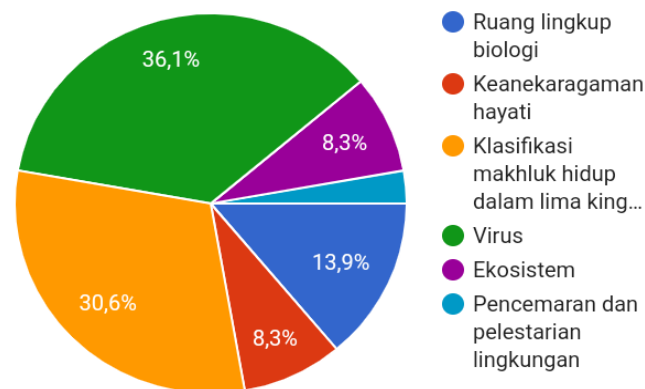
The overall learning motivation of students is still relatively low. This is characterized by the lack of enthusiasm of students in learning biology, lack of focus so that attention to learning is easily distracted, and not a few students show a lazy attitude to think critically. This study aims to develop a spiritual nuanced booklet media on virus material. The data used in this study is primary data obtained directly from three validators. Data were analyzed using descriptive statistical techniques. The results showed that the average validity test results overall reached a value with a percentage of 93.86. This value is the result of the calculation of the validity test in terms of four aspects with a recapitulation of the acquisition value of 94.44% in the aspect of the feasibility of the content, 94.44% in the linguistic aspect, 95.83% in the presentation aspect, and 90.74% graphic aspect. This indicates that the booklet with spiritual nuances on virus material for class X SMA/MA students is declared very valid because it has fulfilled every assessment indicator in the four aspects reviewed. This research can provide implications in the form of benefits for students and teachers in increasing learning motivation and learning outcomes.

1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah kegiatan berupa penyampaian dan penerimaan informasi yang kelancaran prosesnya melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, dan seluruh komponen pembelajaran sehingga tercipta situasi terencana yang bersifat interaktif dan multiarah dalam mencapai tujuan dari proses tersebut (Pane & Darwis Dasopang, 2017; Sulistyaningrum et al., 2018). Pada pembelajaran Biologi, informasi diperoleh dengan mempelajari materi-materi yang seringkali bersifat abstrak dan tidak jarang mengkaji objek dengan ukuran yang bervariasi, mulai dari objek yang berukuran sangat besar hingga

objek yang berukuran sangat kecil bahkan tidak dapat dilihat langsung maupun ditampilkan secara nyata di hadapan peserta didik, salah satunya pada materi virus (Baltes, 1997; Setiawan, 2019).

Permasalahan yang menjadi perhatian khusus guru dalam kegiatan mengajar adalah terkait motivasi belajar peserta didik yang secara keseluruhan masih tergolong rendah. Hal ini dicirikan dengan kurangnya semangat peserta didik dalam pembelajaran biologi, kurang fokus sehingga perhatian terhadap pembelajaran mudah teralihkan, dan tidak sedikit peserta didik yang menunjukkan sikap malas berpikir kritis. Hasil analisis angket observasi yang disebarakan kepada 36 peserta didik kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Guguak, memperlihatkan sebanyak 36,1% peserta didik memilih materi virus sebagai materi yang sulit dipahami, yang mana untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1. Agar tidak menimbulkan verbalisasi dalam penyampaian informasi terkait materi virus ini, maka dibutuhkan media komunikasi yang tepat agar peserta didik dapat menerima dan memahami informasi dengan mudah, yaitu media pembelajaran.



Gambar 1. Persentase Pilihan Peserta Didik terhadap Materi Biologi Kelas X yang Sulit Dipahami

Salah satu media pembelajaran yang paling banyak digunakan adalah media cetak seperti buku teks. Jika dilihat dari segi ukuran, umumnya buku teks memiliki ukuran kertas A4 yaitu dengan panjang 29,7 cm dan lebar 21 cm serta ketebalan buku yang bervariasi mulai dari 1,5 cm hingga 2 cm. Ukuran ini terbilang cukup besar dan tebal sehingga sulit dan berat dibawa peserta didik. Terbukti dari hasil angket yang telah disebarakan kepada 36 orang peserta didik, sebanyak 77,8% peserta didik menginginkan bahan ajar yang berukuran lebih kecil dan praktis. Hal lainnya yang menyebabkan ketidaknyamanan peserta didik belajar menggunakan buku teks adalah karena buku teks atau bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran kurang berwarna sehingga tidak menarik. Khususnya pada materi virus, pembahasan materi disajikan dengan uraian yang panjang dan jumlah gambar yang sangat minim. Guru dapat membuat suatu materi pembelajaran menjadi berkesan dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik melalui penggunaan media foto atau gambar berpotensi meningkatkan fokus peserta didik selaku subjek penerima informasi dalam memahami suatu konsep (Hilmi, 2016; Patonah et al., 2019).

Menyikapi permasalahan tersebut, guru diharapkan mampu memilih dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yakni bersifat atraktif, dilengkapi dengan gambar pendukung materi yang jelas, dan memiliki komposisi warna yang indah serta tentunya bahan ajar memiliki ukuran yang lebih kecil, namun tetap dapat memuat keseluruhan informasi penting dari pokok pembahasan yang dipelajari. Berdasarkan hasil angket observasi terhadap penggunaan bahan ajar, diketahui bahwa sebanyak 33,3% peserta didik memilih *booklet* sebagai bahan ajar yang paling disukai, sebanyak 33,3% memilih modul, 19,5% memilih *handout*, dan 13,9% memilih buku teks. Meskipun ditemukan persamaan perolehan persentase pilihan terhadap *booklet* dan modul, namun merujuk pada karakteristik bahan ajar yang dibutuhkan dan diinginkan oleh peserta didik, guru dapat mengembangkan bahan ajar berupa *booklet*. *Booklet* dapat diartikan sebagai bahan ajar tertulis yang memiliki karakteristik tampilan fisik hasil perpaduan buku dan *leaflet*; dirancang dengan desain atraktif dan informatif yang sengaja dikembangkan dengan ukuran relatif lebih kecil dari bahan ajar lainnya untuk meningkatkan nilai kepraktisan *booklet* sehingga dapat membantu peserta didik belajar mandiri sesuai minat dan kemampuannya dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan (Fitriasih et al., 2019; Intika, 2018; Rehusisma et al., 2017).

Pemilihan dan penggunaan bahan ajar berupa *booklet* merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam kegiatan belajar (Fitriani & Krisnawati, 2019; Wijayanti et al., 2016). Selain menggunakan media pembelajaran yang menarik, solusi yang tepat untuk mengatasi masalah terkait motivasi belajar adalah dengan memaksimalkan kecerdasan spiritual peserta didik (Efendi, 2019; Rimelvi & Susanti, 2020). Kecerdasan spiritual disinyalir sebagai kecerdasan tertinggi dalam diri seseorang yang berperan dalam mengaktivasi kecerdasan lain yang mengarahkannya pada pembentukan karakter positif dalam diri peserta didik, diantaranya dapat menumbuhkan dan membangkitkan motivasi dalam belajar serta meningkatkan fokus dan kemampuan berpikir kritis (Efendi, 2019; Rimelvi & Susanti, 2020). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa penerapan kegiatan pembelajaran yang mengarahkan pada peningkatan kecerdasan spiritual masih sering diabaikan peserta didik. Hal ini didukung hasil angket menunjukkan bahwa dari tiga aspek utama yang perlu diperhatikan dalam menghadapi pandemi akibat virus yakni aspek iman, imun, dan aman, diketahui sebanyak 91,7% menyatakan imun sebagai aspek terpenting dan hanya 38,9% peserta didik yang menyatakan bahwa aspek iman juga penting, padahal kedua aspek tersebut seharusnya seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik, terumata dalam mempelajari materi virus. Nilai spiritual dapat disampaikan secara lisan oleh guru seiring berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar yang mengarah pada penguasaan aspek pengetahuan dan pengembangan aspek keterampilan serta tentunya akan lebih baik jika juga diintegrasikan secara tulisan dalam bahan ajar yang dikembangkan untuk peserta didik (Anesa & Ardi, 2018; Pakpahan & Fitriani, 2020).

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan pembelajaran yang pada prosesnya menggunakan modul virus terintegrasi aspek spiritual di dalamnya dapat membangun karakter positif peserta didik dalam memahami kekuasaan Tuhan dan memberikan rasa nyaman dalam mempelajari materi pembelajaran (Anesa & Ardi, 2018; Apriyanti et al., 2018; Sugiharni, 2018; Wulandari et al., 2020). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *booklet* dinilai sangat efektif digunakan dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan pengetahuan terhadap kajian yang diuraikan pada *booklet* tersebut (Bagaray et al., 2016; Dewi & Wahyuningsih, 2018; Kahfi, 2020; Novianti & Sumarmin, 2018; Pratiwi & Puspitasari, 2017; Sepriana et al., 2019). kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan semangat belajar peserta didik (Efendi, 2019; Rimelvi & Susanti, 2020). Beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pengembangan bahan ajar terintegrasi nilai-nilai spiritual dan telah melewati proses validasi yang benar, maka penggunaannya dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran biologi, maka tujuan penelitian ini pengembangan *booklet* bernuansa spiritual pada materi virus untuk peserta didik kelas X SMA/MA yang dalam prosesnya tidak terlepas dari rangkaian tahapan validasi.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Padang (UNP). Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian gabungan Kuantitatif dan Kualitatif. Oleh karena penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk angka-angka yang diperoleh sebagai hasil pengujian validitas, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini memudahkan ahli dalam memberikan data penilaian dalam bentuk numerik. Data yang dihasilkan dapat menggambarkan nilai validitas produk pengembangan. Validitas merupakan ukuran yang digunakan oleh validator untuk mengetahui keabsahan produk yang telah dikembangkan sebelum dilanjutkan ke tahap uji praktikalitas. Produk yang divalidasi berupa *booklet* bernuansa spiritual pada materi virus yang dikembangkan sebagai bahan ajar untuk peserta didik kelas X SMA/MA. Tahapan validasi *booklet* dilakukan oleh beberapa orang validator. Validator terdiri dari dua orang dosen jurusan Biologi FMIPA UNP dan satu orang guru mata pelajaran Biologi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari validator melalui pengisian lembar angket validitas *booklet* sebagai instrument penelitian. Agar data penelitian yang terkumpul dapat menjadi informasi yang bermakna, maka data harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu. Dalam melakukan analisis, teknik yang digunakan adalah statistika deskriptif untuk mendeskripsikan tingkat validitas *booklet* yang telah dirancang. Validasi *booklet* bernuansa spiritual pada materi virus melibatkan 3 orang validator, yaitu Ibu Dr. Muhyiatul Fadilah S.Si, M.Pd dan Ibu Sa'diatul Fuadiyah M.Pd yang merupakan staf pengajar dari jurusan Biologi FMIPA UNP serta Ibu Dra. Raswiharti yang merupakan guru biologi kelas X di SMA Negeri 1 Guguak. Ketiga validator memiliki pengetahuan dan keahlian dalam media yang dikembangkan, baik dari segi media maupun segi materi sehingga dinilai dapat melakukan peninjauan dengan tepat terhadap aspek-aspek pengujian validitas. Secara keseluruhan, hasil penilaian

validitas *booklet* bernuansa spiritual pada materi virus ini termasuk kategori sangat valid dilihat dari hasil pengisian angket validitas. Instrumen penelitian berupa angket validitas memuat indikator-indikator pernyataan yang dikembangkan berdasarkan kisi-kisi pengujian validitas bahan ajar dari [Depdiknas \(2008\)](#) pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Validitas

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Kelayakan Isi/Materi	a. Kesesuaian KI, KD, dan tujuan pembelajaran	1, 2
		b. Kesesuaian dengan perkembangan anak	3
		c. Kebenaran substansi materi pembelajaran	4, 5
		d. Manfaat untuk penambahan wawasan dan motivasi	6, 7
		e. Kesesuaian isi dengan nuansa spiritual	8, 9
2.	Kebahasaan	a. Keterbacaan	1
		b. Kejelasan informasi	2
		c. Kesesuaian dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)	3
		d. Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	4, 5
		e. Nuansa spiritual mudah dipahami	6
3.	Penyajian	a. Kejelasan tujuan pembelajaran	1
		b. Urutan sajian	2
		c. Kelengkapan informasi	3
		d. Pendukung penyajian	4
		e. Penyajian nuansa spiritual	5, 6
4.	Kegrafikan	a. Ukuran dan tampilan fisik	1
		b. Penggunaan <i>font</i> : jenis dan ukuran	2, 7, 8
		c. <i>Lay out</i> atau tata letak	3, 4, 9
		d. Ilustrasi, gambar, dan foto	5
		e. Desain tampilan	6

Analisis terhadap data hasil uji validitas dilakukan dalam beberapa langkah, yang mana diawali dengan pemberian skor jawaban berdasarkan skala Likert dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang dimodifikasi dari [Yusuf \(2014\)](#), yaitu bobot 4 mengindikasikan sangat setuju, bobot 3 mewakili pernyataan setuju, bobot 2 mengindikasikan pernyataan tidak setuju, dan bobot 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju. Selanjutnya, menjumlahkan semua skor yang diperoleh dari masing-masing indikator untuk menentukan jumlah skor dari masing-masing validator. Skor yang diperoleh dari masing-masing validator dijumlahkan untuk menentukan skor yang diperoleh secara keseluruhan dari ketiga validator. Analisis diakhiri dengan pemberian penilaian validitas produk berdasarkan modifikasi kriteria penilaian dari [Fuada \(2015\)](#) pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Validitas Produk yang Dikembangkan

Nilai Validitas	Kategori
81% - 100%	Sangat Valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Tidak Valid
0% - 40%	Sangat Tidak Valid

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis setiap aspek pengujian pada angket validitas memiliki indikator-indikator penilaian yang kemudian dikembangkan mejadi butir pernyataan terkait tingkat kevalidan *booklet* pada masing-masing aspek yang dinilai. Skor yang diberikan pada setiap indikator mempengaruhi total skor yang diperoleh pada setiap aspek, hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi nilai setiap indikator maka semakin tinggi pula nilai untuk setiap aspek ([Panjaitan et al., 2021](#)). Hasil data validitas ketiga validator terhadap empat aspek kelayakan *booklet* diolah menggunakan teknik statistika deskriptif yakni dijumlahkan untuk menentukan rata-rata dalam bentuk persentase dari nilai validitas *booklet*

bernuansa spiritual pada materi virus secara keseluruhan. Rekapitulasi hasil penilaian tiga orang validator untuk aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Hasil Validasi *Booklet* Bernuansa Spiritual pada Materi Virus

No.	Aspek yang Divalidasi	Nilai Validitas (%)	Kategori
1.	Kelayakan isi/materi	94,44	Sangat Valid
2.	Kebahasaan	94,44	Sangat Valid
3.	Penyajian	95,83	Sangat Valid
4.	Kegrafikan	90,74	Sangat Valid
Rata-Rata		93,86	Sangat Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas, aspek kelayakan isi/materi dari *booklet* bernuansa spiritual pada materi virus ini dinyatakan sangat valid oleh ketiga validator. Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai validitas aspek kelayakan isi adalah sebesar 94,44% dengan kategori sangat valid. Hal ini mengindikasikan bahwa *booklet* bernuansa spiritual yang dikembangkan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat memenuhi tuntutan capaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Kurikulum 2013 untuk materi virus. Substansi materi pada *booklet* disajikan secara tepat dengan tingkat keakuratan acuan pustaka yang tinggi sehingga peserta didik dapat menjadikan *booklet* ini sebagai sumber belajar yang dapat memberikan informasi valid dan terpercaya dalam menambah wawasan dan motivasi belajar. Format materi yang akan dibagikan kepada peserta didik, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran harus dinyatakan telah absah dan akurat dari segi muatan materi (Pangesti et al., 2017; Rehusisma et al., 2017). Selain itu, karena nuansa spiritual menjadi salah satu poin penting yang diangkat dalam topik penelitian ini, maka dari hasil peninjauan kelayakan isi, nilai spiritual yang diintegrasikan dalam *booklet* bernuansa spiritual ini juga dinyatakan telah relevan dengan materi yang dibahas, yakni materi virus. Nilai spiritual yang diintegrasikan pada *booklet* virus ini juga sesuai dengan pola berpikir seorang peserta didik yang duduk di bangku kelas X Sekolah Menengah Atas agar perspektif spiritual yang diuraikan dapat dipahami dengan mudah sehingga meningkatkan pemahaman spiritual peserta didik dalam memahami hubungan keteraturan ciptaan Tuhan dengan pengetahuan tentang virus. Oleh karena itu, indikator-indikator penilaian yang ditetapkan oleh Depdiknas pada aspek kelayakan isi telah terpenuhi. Indikator-indikator ini meliputi muatan KI, KD, tujuan pembelajaran, kesesuaian isi dengan perkembangan anak, ketepatan substansi materi dan nilai spiritual yang relevan, serta manfaat penambahan wawasan dan motivasi.

Selain menilai dari segi kelayakan isi, validator juga memberikan penilaian *booklet* bernuansa spiritual dari segi kebahasaan. *Booklet* virus bernuansa spiritual dinyatakan sangat valid ditinjau dari aspek kebahasaan dengan hasil validasi ahli sebesar 94,44%. Nilai ini menunjukkan bahwa informasi pada *booklet* dijabarkan secara jelas dan menggunakan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami oleh peserta didik, baik dari segi penyajian materi maupun dari segi penyajian nilai-nilai spiritual. Tata bahasa yang tepat pada *booklet* ini dapat menghindarkan peserta didik dari kemultitafsiran informasi yang disampaikan. Kesederhanaan penggunaan bahasa dalam menyajikan isi bahan ajar, terbukti dapat meningkatkan nilai keterbacaan informasi bahan ajar tersebut karena memberikan rasa nyaman bagi peserta didik ketika membaca uraian materi sehingga mengarahkannya pada peningkatan pemahaman terhadap konsep pembelajaran (Kusuma, 2018; Pebriana, 2021).

Aspek ketiga yang menjadi penilaian ahli pada *booklet* bernuansa spiritual yang dikembangkan adalah aspek penyajian, baik dalam penyajian materi utama, penyajian nuansa spiritual, maupun pendukung penyajian. Sama halnya dengan aspek kelayakan isi, dan kebahasaan, masing-masing validator juga memberikan skor penilaian yang bervariasi untuk setiap indikator pernyataan pada aspek penyajian. Ditinjau dari segi aspek penyajian, *booklet* bernuansa spiritual ini memperoleh nilai validitas sebesar 95,83% dengan kategori sangat valid. Nilai ini diperoleh karena *booklet* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria penilaian aspek penyajian, yakni memuat keseluruhan pokok materi virus dengan rincian materi yang lengkap dan disajikan secara sistematis agar memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam membangun konsep materi virus, serta dilengkapi dengan istilah-istilah yang relevan terhadap materi sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi virus sebagai materi yang dianggap sulit untuk dipahami. Penyajian nuansa spiritual pada *booklet* diintegrasikan melalui keberadaan kolom islampedia yang berisi penjelasan Al-Qur'an dan Hadist terkait materi virus dan dilengkapi kartun-kartun islami dengan tujuan untuk memberikan nuansa religius yang mengarahkannya pada penanaman nilai-nilai spiritual agar terbentuk karakter positif dalam diri peserta didik, seperti meningkatkan motivasi belajar serta mempelajari virus dari perspektif yang positif. Uraian materi virus dan nilai-nilai spiritual yang relevan dijabarkan secara berurutan. Sistematis penyusunan bahan ajar yang benar dan cara penyajian materi yang singkat namun padat berguna untuk memudahkan dan

meningkatkan pemahaman pembaca terhadap informasi yang diuraikan dalam bahan ajar (Wijayanti dkk., 2016; Wirahyuni dkk., 2021).

Validasi terhadap aspek kegrafikan suatu bahan ajar merupakan bagian yang penting dilakukan karena nilai kegrafikan dapat memberikan gambaran spesifik tentang bagaimana sebuah media dirancang. *Booklet* bernuansa spiritual dinyatakan 90,74% sangat valid ditinjau dari segi kegrafikan. Nilai validitas ini mengindikasikan bahwa komponen kegrafikan *booklet* bernuansa spiritual yang dikembangkan telah memenuhi standar ISO (*International Organization for Standardization*) percetakan terhadap ukuran kertas yang digunakan yakni kertas berukuran A5 (14,8 cm x 21 cm), penempatan dan pengimputan ilustrasi baik berupa gambar maupun foto dinilai akurat sehingga dapat membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari, khususnya materi virus yang dianggap sukar dipahami oleh peserta didik. Komposisi warna pada *booklet* diindikasikan menarik, proporsional, dan kreatif yang dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk membaca *booklet* ini. Pemilihan elemen warna yang tepat dapat memperbesar peluang keberhasilan penyampaian informasi sebuah media pembelajaran karena dinilai dapat meningkatkan minat pembaca dalam memahami konten yang dibahas (Listya, 2018). Selanjutnya, indikator terkait kriteria ketepatan penggunaan variasi bentuk dan ukuran huruf pada bagian sampul dan isi *booklet* telah terpenuhi sehingga memberikan kenyamanan bagi peserta didik selaku pembaca. Sebuah media yang menarik pasti memiliki elemen yang lebih menonjol dibandingkan elemen bagian lainnya, tidak seharusnya semua bagian terlihat sama kuat karena akan terkesan ramai sehingga informasi yang disampaikan menjadi tidak jelas (Wibawanto, 2017). Oleh karena itu, lebih baik menggunakan ukuran huruf, jenis huruf, ilustrasi, serta warna yang berbeda antara elemen satu dan lainnya. Berdasarkan hasil pembahasan secara keseluruhan, *booklet* bernuansa spiritual pada materi virus untuk peserta didik kelas X SMA/MA dinyatakan sangat valid sehingga layak sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya (pengujian praktikalitas dan efektivitas) sebelum disebarluaskan dan digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran. Temuan yang ada menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiayaan dengan indikator kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari validitas para ahli, dan media *booklet* dapat digunakan pada proses pembelajaran. Kajian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembuatan media pembelajaran selanjutnya, sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat terlaksana dengan optimal.

4. Simpulan

Pengujian validitas *booklet* bernuansa spiritual pada materi virus untuk peserta didik kelas X SMA/MA menunjukkan bahwa *booklet* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria penilaian. Sehingga, *booklet* bernuansa spiritual pada materi virus ini memiliki tingkat kelayakan bahan ajar yang sangat baik karena telah memenuhi kriteria penilaian validitas. Untuk mengoptimalkan hasil penelitian, saran yang penulis berikan untuk peneliti selanjutnya adalah melakukan pengujian lanjutan yaitu pengujian praktikalitas dan efektivitas kepada guru dan peserta didik selaku subjek utama pengguna *booklet* ini. Sehingga, *booklet* bernuansa spiritual pada materi virus yang dikembangkan tidak hanya dinyatakan valid, tetapi juga praktis dan efektif.

Daftar Rujukan

- Anesa, D. R., & Ardi. (2018). Pengembangan Modul Bernuansa Spiritual pada Materi Virus untuk Peserta Didik SMA/MA. *Bioeducation Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/bioedu.v2i2.87>.
- Apriyanti, R., Lufri, & Putri, D. H. (2018). Pengembangan Modul Bernuansa Spiritual dalam Bentuk Komik Strip pada Materi Sistem Reproduksi Manusia untuk Siswa Kelas XI SMA/MA. *Bioeducation Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/bioedu.v2i2.12>.
- Bagaray, F. E. K., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. (2016). Perbedaan efektivitas DHE dengan media *booklet* dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado. *Jurnal E-GiGi*, 4(2), 76–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13487>.
- Baltes, P. B. (1997). On the Complete Architecture of Human Ontogeny; Selection, Optimization, and Compensation as Foundation of Developmental Theory. *American Psychologist*, 52 (4)(4), 366–380. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.52.4.366>.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewi, E. R., & Wahyuningsih, S. (2018). Efektivitas *Booklet* dalam Meningkatkan Pengetahuan pada Dokter Kecil tentang Keamanan Pangan Sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 73–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.31596/jkm.v6i1.242>.

- Efendi, S. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NW Keruak Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.157>.
- Fitriani, L., & Krisnawati, Y. (2019). Pengembangan Media Booklet Berbasis Keanekaragaman Jenis Jamur Makroskopis. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 2(2), 143–151. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v2i2.977>.
- Fitriasih, R., Kasrina, I., & Kasrina, K. (2019). Pengembangan Booklet Keanekaragaman Pteridophyta di Kawasan Suban Air Panas Untuk Siswa SMA. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 3(1), 100–108. <https://doi.org/10.33369/diklabio.3.1.100-108>.
- Fuada, S. (2015). Pengujian Validitas Alat Peraga Pembangkit Sinyal (Oscillator) untuk Pembelajaran Pembelajaran Workshop Instrumentasi Industri. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 854–861.
- Hilmi. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa arab. *Lantanida Journal*, 4(2), 129–135. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/lj.v4i2.1885>.
- Intika, T. (2018). Pengembangan Media Booklet Science For Kids Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1234>.
- Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah*, 03(2), 137–154. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>.
- Kusuma, D. (2018). Analisis Keterbacaan Buku Teks Fisika SMK Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.52188/jpfs.v1i1.59>.
- Listya, A. (2018). Konsep dan Penggunaan Warna dalam Infografis. *Jurnal Desain*, 6(1), 10–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jurnaladesain.v6i01.2837>.
- Noviarti, I., & Sumarmin, R. (2018). The Validity of The Student Worksheets Based on Scientific Approach for Student or Student a t Senior High School /MA Class XI. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 10(1), 179–184. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52155/ijpsat.v10.1.547>.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181>.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Pangesti, K. I., Yulianti, D., & Sugianto. (2017). Bahan Ajar Berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa SMA. *Unnes Physics Education Journal*, 6(3), 54–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/upej.v6i3.19270>.
- Panjaitan, R. G. P., Titin, & Wahyuni, E. S. (2021). Kelayakan Booklet Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(1), 11–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i1.17966>.
- Patonah, D., Wijaya, W. M., & Rosalin, E. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Kartun pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(1), 45–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpp.v19i1.17130>.
- Pebriana, P. H. (2021). Analisis Keterbacaan Buku Teks Siswa Kelas IV pada Tema 1 dengan menggunakan Grafik Fry. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1340>.
- Pratiwi, Y. F., & Puspitasari, D. I. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Booklet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Gizi Kurang di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 58–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jk.v10i1.5493>.
- Rehusisma, L. A., Indriwati, S. E., & Suarsini, E. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1238–1243. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9964/4705>.
- Rimelvi, & Susanti, D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ecogen*, 3(4), 488–497. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v3i4.10506>.
- Sepriana, R., Sefriani, R., Wijaya, I., & Lestari, P. (2019). Pengujian Validitas Modul Interaktif Simulasi dan Komunikasi Digital Berbasis Macromedia Director MX. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 120–

126. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.25>.
- Setiawan, A. R. (2019). *Penyusunan Program Pembelajaran Biologi Berorientasi Literasi Saintifik*. 2(1), 109–116. <https://doi.org/10.31226/osf.io/etg5n>.
- Sugiharni, G. A. D. (2018). The Development of Interactive Instructional Media Oriented to Creative Problem Solving Model on Function Graphic Subject. *Journal of Educational Reserach and Evaluation*, 2(4), 183–189. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jere.v2i4.16694>.
- Sulistyaningrum, H., Kuntum, H., & Ummatin, K. (2018). Effectiveness Of Problem Solving Of Solso And Locus Of Control Against Mathematics Learning Achievements Of High School Students. *Jurnal Teladan, Volume 3*(2), 133–141. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/41>.
- Wibawanto, W. (2017). *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Cerdas Ulet Kreatif.
- Wijayanti, E., Rohman, F., & Hastuti, U. S. (2016). Pengembangan Booklet Penyuluhan Nata de pamelos Bagi Para Petani Jeruk Pamelos di Magetan. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 874–880. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6293>.
- Wirahyuni, K., Anjani, A. H., & Wisudariani, N. M. R. (2021). Validitas Perangkat Pembelajaran Teks Puisi Berorientasi Pembelajaran E-Learning. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 73–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v11i1.32614>.
- Wulandari, Y., Ruhiat, Y., & Nulhakim, L. (2020). Pengembangan Media Video Berbasis Powtoon pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2), 269–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.16835>.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.